

PENDEKATAN INDEKS ECKEL DALAM PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Amalia Indah Fitriana¹, Hendra Galuh Febrianto²

^{1,2} FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹amalia.indahfitriana@gmail.com, ²hendragaluh27@yahoo.com

Abstract

One industry sector that plays an important role for the economy in Indonesia is a manufacturing company. Because manufacturing companies are a big contributor to income for the country through taxes and other contracts. Because manufacturing companies have large asset values, they will face several business risks such as making earnings management. Companies with earnings management can result in a collapse of the company.

The purpose of this study is to be able to analyze the impact of the effect between earnings management and information asymmetry in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with the ultimate goal of recommending policies to improve manufacturing management. In this study the type of research is explanatory research using a quantitative approach. The data analysis in this study uses multiple linear regression analysis and path analysis (Path analysis) on the financial statements of 300 manufacturing companies from 2013 to 2017.

In this study the results for manufacturing companies listed on the Stock Exchange for the period 2013-2017 the results are as follows: H1 testing shows that the earnings management with information asymmetry has a significant effect. H2 testing can conclude the results that the quality of financial statements on earnings management and information asymmetry does not have a significant effect.

Keywords: Profit Management, Asymmetric Information, Quality of Financial Statements

Abstrak

Salah satu sektor industri yang memainkan peranan penting bagi perekonomian di Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Karena perusahaan manufaktur menjadi penyumbang pendapatan yang besar bagi negara melalui pajak dan kontraknya yang lain. Karena perusahaan manufaktur memiliki nilai asset yang besar akan menghadapi beberapa resiko bisnis seperti melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan melakukan manajemen laba dapat mengakibatkan terjadinya gulung tikar pada perusahaannya.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk dapat menganalisis dampak pengaruhnya antara manajemen laba dengan asimetri informasi di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan akhir merekomendasikan kebijakan untuk memperbaiki manajemen perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini Jenis penelitiannya yaitu penelitian *eksplanatori* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier*

Article History

Received : 2019-05-09

Revised : 2010-05-25

Accepted : 2010-06-11



This is an open access article under the CC-BY-SA License

berganda dan analisis jalur (*Path analysis*) pada laporan keuangan 300 perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai 2017.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI untuk periode waktu tahun 2013-2017 hasilnya adalah sebagai berikut: Pengujian H1 memperlihatkan hasil bahwa pada manajemen laba dengan asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan. Pengujian H2 dapat menyimpulkan hasil bahwa kualitas laporan keuangan terhadap manajemen laba dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Asimetris Informasi, Kualitas Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

Informasi menjadi hal yang terpenting dari dunia bisnis. Setiap pihak dalam bisnis memiliki berbagai macam informasi. Agar bisnis dapat berjalan dengan lancar diperlukanlah informasi yang lengkap dan berkualitas, karena informasi sangatlah berkaitan dengan efisiensi, efektivitas dan ekonomis secara tidak langsung dalam suatu bisnis. Dengan adanya informasi dapat menimbulkan terjadinya biaya itu tersendiri, sehingga pihak lain akan melakukan tindakan penyembunyian informasi dari pihak lain untuk kepentingan sendiri hal ini yang dikenal sebagai asimetri informasi. Umumnya asimetris informasi dapat terjadi jika salah satu pihak pemilik informasi memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan lainnya. *Agency*

theory muncul karena terjadinya asimetri informasi antara *agent* atau manajer selaku pengelola perusahaan dengan pemegang saham perusahaan (*principal*).

Menurut pendapat dari Jensen dan Meckling dalam Rahmawati dkk (2006) mengemukakan bahwa kontrak antara *agent* atau manajer yang pokok utama tugasnya yaitu mengelola, mengatur dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan *principal* sebagai pemilik dari sumberdaya ekonomis atau modal tersebut hal inilah yang dikenal dengan hubungan keagenan. Supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik maka *principal* yang akan memberikan tugas, wewenang dan tanggungjawab kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan tersebut dengan tujuan untuk memakmurkan kepentingan *principal*. Seorang *agent* sebagai

management perusahaan yang mengatur dan menjalankan perusahaan yang mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan atau *principal*, seharusnya akan memberikan informasi mengenai kondisi atau keadaan perusahaan yang akurat dan benar kepada pemilik.

Laba menunjukkan informasi yang sangat penting dan potensial yang merupakan suatu sinyal yang akan menunjukkan nilai dari perusahaan untuk pihak yang berkepentingan. Namun demikian informasi laba di suatu perusahaan tidak selamanya akurat, karena laba yang ada pada laporan keuangan dapat direkayasa melalui tindakan *oportunis* manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi sendiri bahkan akan menimbulkan kerugian bagi pemilik maupun *investor*. Cara yang dilakukan melalui tindakan yang *oportunis* tersebut yaitu dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga

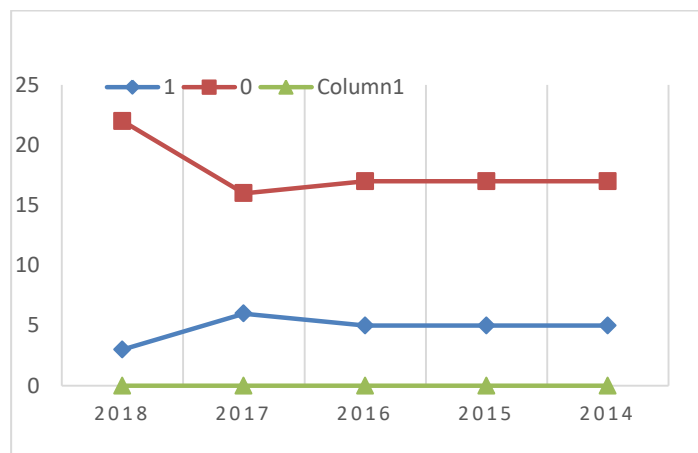
laba perusahaan dapat diminimalisasi atau bahkan dimaksimalisasi sesuai keinginan dari *management*. Salah satu ukuran untuk menilai kinerja dari sebuah perusahaan yaitu laba yang juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *management* atau juga oleh seorang investor. Dengan adanya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen, maka pihaknya dapat melakukan manipulasi laporan keuangan secara sengaja dengan tujuan tertentu yang disebut dengan manajemen laba atau manipulasi laba.

Manajemen laba merupakan isu yang paling sering diteliti bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Hal ini karena manajer dengan melakukan manajemen laba dapat menjadi ukuran keuntungan perusahaan. Manajemen laba mencakup dua bentuk utama yaitu yang pertama manajemen melakukan upaya perataan laba (*Income Smoothing*) untuk setiap periode dan yang kedua manajemen melakukan upaya memaksimalkan atau

menurunkan laba dalam suatu periode (Nasserd dan Parulian. 2006). Salah satu hipotesis yang dapat menjelaskan manajemen laba adalah *income smoothing hypothesis*. Secara teori dan penelitian isu perataan laba telah banyak dibicarakan dan hasilnya hampir semua perusahaan masih melakukannya. Salah satu praktik manajemen laba dalam skandal pelaporan keuangan yang terjadi di perusahaan Indonesia PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk yang diawali adanya praktik manipulasi serta kasus pada salah satu perbankan yaitu Lippo Bank. Kasus yang terjadi PT Kimia Farma Tbk sebagai

produsen obat-obatan diduga melakukan *overstated* laba (pengelembungan laba) pada laporan keuangan semester pertama tahun 2002. Berdasarkan hasil audit Bapepam (2002) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 2,4% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk.

Berikut ini disajikan data jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1

Grafik Praktik Perataan Laba periode 2014-2018

Sumber : IDX.co.id (diolah)

Dalam gambar diatas dapat menunjukkan bahwa nilai 1 yang mengindikasi tindakan perataan laba lebih kecil dari nilai 0 yang mengindikasi tidak melakukan tindakan perataan laba, ini berarti perusahaan manufaktur industry penelitian ini kecil melakukan perataan laba.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang Asimetri informasi, Manajemen laba, sudah sering dilakukan seperti yang dilakukan oleh Veno dkk (2016), Tenggara (2016), Setyaningrum dan Aprilia (2011), dan Putra, Sinarwati dan Darmawan (2014) dengan hasil penelitiannya yaitu asimetri informasi terhadap manajemen laba menunjukan tanda hubungan yang positif signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Sari dan Trisnawati (2013) menunjukan kebalikannya yaitu hubungannya negative antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Dengan banyaknya perbedaan itu maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya,

yaitu pada pengukuran praktik *earning management* yang diukur menggunakan *indeks eckel*. Perataan laba oleh Eckel (1981) dalam Nasser dan Parulian (2006) dibagi menjadi tiga tipe yaitu *Natural smoothing* menunjukkan bahwa aliran laba smooth tanpa adanya tindakan kesengajaan oleh manajemen. *Real smoothing* menunjukkan tindakan manajemen untuk mengontrol kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap aliran laba dan selanjutnya berpengaruh terhadap aliran kas perusahaan. *Artificial smoothing* merupakan manipulasi yang dilakukan manajemen untuk membuat *smooth* aliran laba dengan menggunakan variabel akuntansi. *Artificial smoothing* tidak didasari oleh kejadian-kejadian ekonomi atau tidak mempengaruhi aliran kas, tetapi menggeser biaya atau laba dari periode satu ke periode selanjutnya atau sebaliknya.

2. Tinjauan Pustaka

Hubungan yang terjadi diantara agent (*management*) dengan *principal*

(pemilik perusahaan) dikenal dengan teori keagenan atau *agency theory*. Teori keagenan berpendapat bahwa setiap orang atau individu akan termotivasi untuk mementingkan dirinya sendiri karena sifat dasar manusia yang *self interest behaviour*. Karena hal itu akan dapat memunculkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara dua pihak itu. Konflik itu akan terjadi dimana si agent akan melanggar isi kontrak yang telah disepakati bersama. Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria

efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri sehingga hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori sinyal tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan asimetri informasi karena dalam kerangkanya yang terjadi antara prinsipal dan agen mengungkapkan sinyal dari perusahaan, merupakan hal penting yang diperhatikan agar perusahaan berhasil memperoleh dan/atau mempertahankan sumber daya ekonomi (Setyaningrum dan Yunita, 2011).

Bentuk dari manajemen laba yaitu dengan cara perataan laba (*income smooting*). Keputusan yang diambil oleh manajemen untuk melakukan perataan laba dimotivasi oleh banyak faktor seperti faktor

internal dan faktor eksternal yang ada didalam perusahaan. Selain faktor-faktor itu ada faktor lainnya seperti perilaku dari manajer tersebut. Manajemen laba bisa terjadi karena adanya asimetri informasi dimana management menyembunyikan informasi yang penting kepada pihak lain. Sehingga akan berakibat pada menurunnya kualitas laporan keuangan dalam pasar modal.

Perataan laba atau manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan dengan manajemen laba diukur menggunakan indeks eckel. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Zulaikha (2010); Isdayanti dan Saripujiana (2016); serta Musdholifah dan Puspitasari (2009). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jariah (2016), manajemen laba tidak memiliki perbedaan antara yang melakukan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak menggunakan perataan laba. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai manajemen laba yang diukur

dengan tidak menggunakan indeks eckel yaitu Veronica dan Bachtiar (2004); Halim, dkk (2005); Rahmawati (2005); serta Setyaningrum dan Yunita (2011) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif.

Hipotesis pada penelitian ini yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Asimetri informasi akan berpengaruh terhadap kualitas dari laporan keuangan

Perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dapat dengan mudah mengetahui kinerja perusahaan. Rendahnya asimetri informasi itu berarti bahwa laporan keuangan telah disajikan secara berkualitas sehingga tidak adanya ketidakseimbangan informasi. Semakin kecil perbedaan informasi berarti pemegang saham telah melakukan pengawasan secara efektif terhadap kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan telah mendapat pantauan langsung dari

pemegang saham sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih berkualitas. Hasil temuan oleh Francis, LaFond, Olsson, dan Schipper (2005), Cohen (2006), Setiany dan Wulandari (2015), bahwa semakin tinggi kualitas laporan keuangan akan mampu untuk mengurangi perbedaan informasi. Tidak adanya hubungan antara kualitas laporan keuangan pada asimetri informasi (Santoso, 2012 dan Kusuma., dkk,2014).

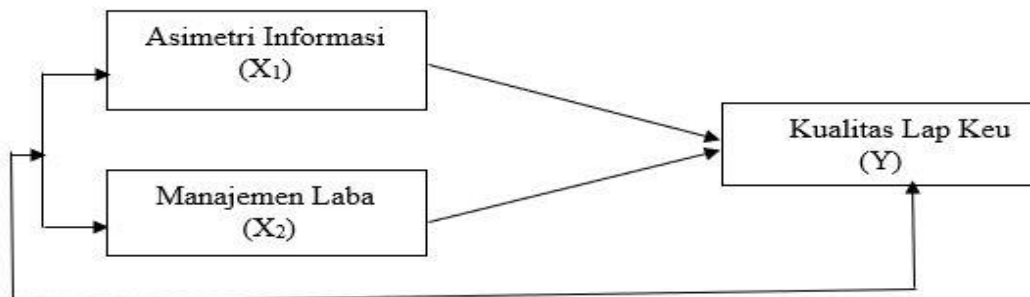
H₁ : Asimetri informasi akan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas dari laporan keuangan.

b. Manajemen Laba Terhadap Kualitas laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, manajemen akan melakukan pengungkapan yang seperlunya. Hal ini dilakukan agar manajemen dapat mempraktekkan manajemen laba untuk mencapai tujuan

tertentu. Jika manajemen melakukan pengungkapan informasi keuangan perusahaan seminimum mungkin maka kondisi asimetri informasi akan terjadi sehingga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba akan berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Berdasarkan penelitian Watts dan Zimmerman (1986) secara empiris membuktikan bahwa hubungan prinsipal dan agent sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan agent tersebut adalah manajemen laba.

H₂ : Manajemen Laba akan berpengaruh secara negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan tahunan perusahaan yang diunduh melalui *website* resmi BEI.

Teknik yang diambil dalam pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dengan mengambil populasi perusahaan manufaktur di BEI, sesuai kriteria yaitu :

- a. Semua perusahaan di sektor industry manufaktur terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan *publish* dan *auditted* laporan keuangan tahunan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang

dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp) periode 2013 – 2017.

- c. Data laporan keuangan yang tersedia lengkap selama periode 2013 – 2017.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka sampel penelitian ini sebanyak 300 perusahaan selama periode 2013 – 2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. Pengukuran kualitas laporan keuangan adalah relevansi nilai laba. Relevansi nilai ini digunakan karena telah banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi

merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi.

Relevansi nilai laba sejalan penelitian Sari (2004) yang diukur menggunakan laba per lembar saham dengan rumus yaitu :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Menurut dari Eckel (1981) *Earning management* dapat diukur dengan indeks eckel, apabila

perusahaan melakukan perataan laba diberi skor 1, jika tidak diberi skor 0.

Rumus Indeks Eckel :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = perubahan laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Menurut Rahmawati (2006) asimetri informasi dapat diukur dengan Bid-ask spreads adapun rumus *Asimetri* informasi :

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$\text{Ask}_{i,t}$: harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

$\text{Bid}_{i,t}$: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

Teknik analisis data meliputi : analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonoeritas, dan uji heterokodesitas), analisis regresi, dan

analisis jalur. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y_{\text{KLK}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

ε

Keterangan :

Y_{KLK} = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Asimetri Informasi

ε = *Error term*, yaitu tingkat

kesalahan dalam penelitian

Tabel 2
Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Asimetri Infmasi	1. nilai <i>bid-ask spread</i> 2. Nilai Bid dan Ask tidak pernah nol	Rasio
2	Manajemen Laba	Praktik manajemen laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel	Nominal 1 dan 0
3	Relevansi Nilai	Laba per lembar saham	Rasio

Sumber: Diolah

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Obyek

Penelitian Berikut ini daftar nama perusahaan *manufaktur* pada tahun 2013 – 2017 sesuai kriteria yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* terkumpul sebanyak 300 sampel perusahaan.

4.2 Uji Instrument

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengolahan data dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 3
One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,1430833
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,038
	Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		,417
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,995 yang berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil

pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi, dan manajemen laba berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas Dengan *Tolerance Value* dan VIF

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Asimetri Informasi	0,861	1,162	Tidak ada multikolinieritas
Manajemen Laba	0,984	1,016	Tidak ada multikolinieritas

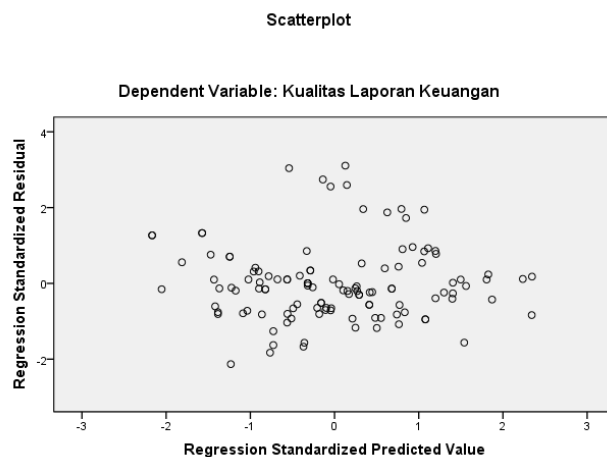
Sumber : Data yang diolah

Dari hasil pengujian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, manajemen laba menunjukan nilai VIF lebih dari 10%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut

menunjukkan bahwa variabel yang akan diteliti tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Homokedastisitas dan Heteroskedastisitas

Berikut adalah uji dalam penelitian ini sebagai heteroskedastisitas pada model berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan *heteroskedastisitas* pada model dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson (D-W)

Model	Durbin-Watson
1	2.121

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS tersebut diatas, jika dibandingkan dengan DW_{tabel} dapat dilihat seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Autokorelasi Mode Penelitian DW

Keterangan	Nilai DW (d)	Nilai DW_{tabel}		Analisis	Kesimpulan
		d_L	d_U		
Model Penelitian	2,121	1.6513	1.7536	$d_U < d < 4 \cdot d_U$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi seperti pada Tabel 8 diatas diketahui nilai DW_{hitung} sebesar 2,121. Nilai DW_{hitung} kemudian dibandingkan dengan DW_{tabel} . Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $N=120$, $k=3$ dengan $\alpha=0,05$ sehingga diperoleh nilai DW_{tabel} $d_L = 1.6513$ dan $d_U = 1.7536$. Nilai DW_{hitung} (d) berada dinilai d_U tabel dan nilai $(d_U < d < 4 \cdot d_U)$, sehingga dapat disimpulkan data yang akan diuji dalam penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi*.

4.3 Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Goodness of Fit

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,423	,81688
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Asimetri Informasi,				
b. Dependent Variable: Kualitas Lap Keu				

Sumber : Data yang diolah

Hasil analisis SPSS model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,493. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hubungan antara variabel Asimetri Informasi (X1), , Manajemen Laba (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y2) adalah sedang dan positif, dimana nilai R berada pada rentang 0,40 – 0,60. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) dilihat dari *Adjusted R Square* menunjukkan nilai

sebesar 0,423, yang berarti bahwa besar determinasi/kemampuan variabel independen dalam memprediksi ataupun menjelaskan variabel Asimetri Informasi (X_1), Manajemen Laba (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y_{KLK}) dalam penelitian ini sebesar 42,3%. Sedangkan sisanya 57,7% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Tabel 7
Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3,418	1,533		-1,577	,118
	Asimetri Informasi	-,018	,007	-,213	-2,447	,016
	Manajemen Laba	,532	,180	,240	2,953	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Lap Keu

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan *Output* perhitungan dengan menggunakan SPSS diatas diketahui bahwa nilai beta

(B) pada *Unstandardized Coefficients* untuk konstanta sebesar

Maka dari nilai-nilai ini dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{\text{KLK}} = -3,418 - 0,018 X_1 + 0,532 X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil uji regresi di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -3,418 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen asimetri informasi, maka tingkat kualitas laporan keuangan akan berkurang 34,18% (dibulatkan menjadi 34%).

Koefisien regresi Asimetri Informasi (X_1) diperoleh sebesar -0,018. Hal ini berarti tingkat asimetri informasi berpengaruh negatif sebesar 0,018 terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y_{KLK}). Yang dapat menjelaskan bahwa setiap penurunan tingkat asimetri informasi sebesar 1% maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 1,8%, dan sebaliknya setiap kenaikan 1% maka akan menurun tingkat kualitas laporan keuangan sebesar 1,8% . Dari penjelasan diatas dapat diartikan semakin kecil tingkat asimetri

informasi perusahaan, maka akan menaikkan tingkat kualitas laporan keuangan. Sebaliknya semakin besar tingkat asimetri informasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan mengurangi tingkat kualitas laporan keuangan

Koefisien regresi Manajemen Laba (X_2) diperoleh sebesar 0,532. Hal ini berarti tingkat manajemen laba berpengaruh positif sebesar 0,532 terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y_{KLK}). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat manajemen laba sebesar 1% maka akan berkurang tingkat kualitas laporan keuangan sebesar 53,2%, dan sebaliknya setiap pengurangan 1% maka akan bertambah tingkat kualitas laporan keuangan 53,2% . Dari penjelasan diatas dapat diartikan semakin besar tingkat praktik manajemen lama perusahaan maka akan tinggi tingkat kualitas laporan keuangan. Sebaliknya semakin kecil tingkat praktik manajemen labas, maka kecil tingkat kualitas laporan keuangan.

Tabel 8
Uji F/Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,840	3	8,280	12,408	,000 ^a
	Residual	77,405	116	,667		
	Total	102,245	119			
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Asimetri Informasi,						
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan						

Sumber : Data yang diolah

Tabel 9
Uji Simultan

F _{hitung}	p-value
12,408	0,000

Sumber : Data yang diolah

Hasil analisis statistik uji F dapat diperoleh nilai bahwa asimetri informasi, manajemen laba mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 12,408. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,223 atau 22,3%, sehingga mempunyai arah positif dan berkorelasi sedang.

a. Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian secara parsial variabel Asimetri Informasi (X₁) terhadap Kualitas Laporan

Keuangan (Y_{KLK}), diperoleh nilai *t* sebesar -2,447 dan nilai *sign* sebesar 0,016 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Hasil tersebut dapat diambil keputusan hipotesis mengenai asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Ditinjau dari nilai *Relative bid-ask spread* digunakan untuk mengukur asimetri informasi dalam statistik deskriptif rata-rata tingkat asimetri informasi bisa dikatakan rendah antara nilai minimum dan maksimum dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada periode penelitian tahun 2013 - 2017. Sedangkan dilihat dari

statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan kenaikan *earning per share* dari tahun ke tahun pada periode penelitian tahun 2013 – 2017.

Secara logis hubungan antara asimetri informasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah perusahaan sampel tidak melakukan asimetri informasi, sehingga manajer dan investor/pemegang saham sama-sama mengetahui informasi dan prospek perusahaan di masa depan. Hal tersebut tidak dapat menimbulkan biaya transaksi dan akan menambah likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan. Dengan adanya pasar saham perusahaan yang laba per lembar saham tinggi, maka kemungkinan dalam membagikan devidennya juga tinggi sehingga jika devidennya tinggi maka akan lebih meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sampel.

b. Manajemen Laba terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian secara parsial variabel Manajemen Laba (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (YKLG), diperoleh nilai t sebesar 2,953 dan nilai sign sebesar 0,04 yang berarti nilai sign $< 0,05$. Hasil tersebut dapat diambil keputusan hipotesis mengenai manajemen laba berpengaruh dan signifikan terhadap praktik kualitas laporan keuangan.

Secara logis hubungan antara manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagian perusahaan sampel tidak melakukan manajemen laba, sehingga manajer dan investor/pemegang saham mendapatkan hasil laporan keuangan yang berkualitas. Hal tersebut tidak dapat menimbulkan biaya transaksi dan akan menambah likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan. Dengan adanya pasar saham perusahaan yang laba per lembar saham tinggi, maka kemungkinan dalam membagikan devidennya juga tinggi sehingga jika devidennya tinggi maka akan lebih meningkatkan kepercayaan investor

untuk menanamkan modalnya di perusahaan sampel.

c. Asimetri Informasi, Manajemen Laba terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis statistik uji F dapat diperoleh nilai bahwa asimetri informasi, manajemen laba mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 12,408. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,223 atau 22,3%, sehingga mempunyai arah positif dan berkorelasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian dengan uji simultan model ke-2 menunjukkan asimetri informasi, manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba.

5. Simpulan

5.1 Kesimpulan

1. Hasil dari pengujian secara parsial variabel Asimetri Informasi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y_{KLK}), diperoleh nilai t sebesar -2,447 dan nilai $sign$

sebesar 0,016 yang berarti nilai $sign < 0,05$. Hasil tersebut dapat diambil keputusan hipotesis mengenai asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Hasil dari pengujian secara parsial variabel Manajemen Laba (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y_{KLK}), diperoleh nilai t sebesar 2,953 dan nilai $sign$ sebesar 0,04 yang berarti nilai $sign < 0,05$. Hasil tersebut dapat diambil keputusan hipotesis mengenai manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik kualitas laporan keuangan.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan investor dalam menanamkan investasinya juga lebih selektif dan *prudent* berhati – hati. Diharapkan emiten meningkatkan kinerjanya dengan mengurangi tindakan asimetri informasi dan manajemen laba demi keuntungan

sendiri, sehingga dengan mengurangi tindakan asimetri informasi dan manajemen laba maka akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang dipercayanya akan mendapatkan deviden yang semestinya.

2. Untuk penelitian selanjutnya variabel independen lain yang digunakan seperti umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan lain-lain. Disamping itu bisa menggunakan sampel perusahaan keuangan perbankan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. Pengukuran kualitas laporan keuangan adalah relevansi nilai laba. Sedangkan variabel independen adalah asimetri informasi dan manajemen laba.

2. Periode penelitian dibatasi hanya periode 2013 – 2017 dan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan. (2010). Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 1 Hal. 52-65. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- BAPEPAM-RI. (2002). Keputusan Ketua BAPEPAM No: KEP-20/PM/2002 Tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal tanggal 12 November 2002, Jakarta.
- Cohen, D.A. (2003). Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. *Thesis Department of Accounting and Information Management. Kellogg School of Management, Northwestern University*
- Dewi, R.K & Zulaikha. (2010). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan

- Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan yang Terdaftar Di BEI (2006-2009). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Eckel. N, (1981) *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus, Juni :28-40 Foster, G. Financial statement analysis, second edition, Englewood cliffs New Jersey, Prentice Hall International.
- Fanani, Z. (2009) Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6, p: 20-45.10.
- Francis, J. R.,R. LaFond, P. Olsson, & K. Schipper. (2005). The Market Pricing of Earnings Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, J., Carmel, M & Tobing Rudlof Lumban. (2005). Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Ifonie, R.R. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital* Pada perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1)
- Indriani, R., & W. Khoiriyah. (2010). *Pengaruh kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Isdayanti, W & Saripujiana, D. (2016). *Pengaruh Financial Leverage Dan Debt Of Equity Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Madani Balikpapan.
- Jariah, A. (2016). Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Dan Leverage Sebagai Variabel Pembeda. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* 6(2), September 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
- Kusuma, T., Restu, A dan Azhar AL. (2014) Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun

- 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*. Pekanbaru.
- Kusumawati, E., Permata, S.S & Rina, T. (2013) Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management. *Proceeding Seminar National dan Call For Papers Sancall 2013*. Surakarta.
- Musdholifah & Puspitasari, D. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Sektor Industri Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 2(1), Agustus 2009. Universitas Negeri Surabaya (Unesa)
- Nasserd E, M., & Parulian, T. 2006. Pengaruh Faktor-faktor Internal Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 6(1) April.
- Pramesty, T & Agusti, R. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 17(1). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Putra, A.P., Sinarwati, Ni Kadek & Darmawan N.A.S. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*. 2(1) Tahun 2014.
- Rahmawati, S.Y. & Qomariyah, N. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Rahmawati. (2005). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Santoso. (2012). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi dengan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), Juli. Surabaya.
- Sari, S.M. (2004). Analisa Terhadap Relevansi Nilai (value-relevance), Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa Diseputar Periode Krisis Keuangan 1995-1998. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Scott, W R. (2000). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall

- Setyaningrum & Yunita, A. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di BEI. *The Indonesia Accounting Review* 1(2), Juli 2011. Jawa Timur.
- Setiany, E & Wulandari, A. (2015). Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Asimetris Informasi Di Industri Manufaktur Indonesia. *EFEKTIF Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6(2).
- Subekti, I. (2005). Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba Dan Reaksi Pasar Modal Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Tenggara, D.S. (2016) *Pengaruh Asimetri Informasi, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi*, Skripsi Universitas Esa Unggul, Jakarta
- Ujiyantho, M.A & Pramuka, B.A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Veno, A & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 18(1).
- Veronica, S & Bachtiar, Y.S (2004). Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Watts, R. & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.

Lampiran 1

Tabel Daftar Ringkas Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian menggunakan Indeks Eckel	Hasil Penelitian tidak menggunakan Indeks Eckel
1.	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan yang Terdaftar Di BEI (2006-2009) Dewi dan Zulaikha (2010)	Dalam penelitian ini, perataan laba menggunakan indeks eckel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel <i>Size</i> memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan perata laba dengan bukan perata laba, sedangkan variabel profitabilitas, <i>financial leverage</i> dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba	
2.	Pengaruh Financial Leverage Dan <i>Debt Of Equity</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014 Isdayanti dan Saripujiana (2016)	Dalam penelitian ini, perataan laba menggunakan indeks eckel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt Of Equity</i> yang berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan <i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.	
3	Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Dan Leverage Sebagai Variabel Pembeda Jariah (2016)	Dalam penelitian ini, perataan laba menggunakan indeks eckel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau parsial 6 variabel terdiri dari <i>size</i> (aset), <i>profit margin</i> (PM), <i>return on equity</i> (ROE), <i>return on asset</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>debt to total asset ratio</i> (DTAR) tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan	

		melakukan perataan laba dan bukan perataan laba.	
4	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Perataan Laba pada Sektor Industri Perbankan</p> <p>Musdholifah dan Puspitasari (2009)</p>	<p>Dalam penelitian ini, perataan laba menggunakan indeks eckel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 16 sampel perusahaan, terdapat 9 perusahaan yang ditengarai melakukan praktik perataan laba atau sebesar 56,25% dari keseluruhan jumlah sampel.</p> <p>ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.</p> <p>secara serentak maupun terpisah terhadap variabel profitabilitas, financial leverage dan leverage operasi terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba</p>	
5	<p><i>Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management.</i> Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali.</p> <p>Veronica dan Bachtiar (2004)</p>		<p>Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan <i>discretionary accruals</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan dengan manajemen laba. Namun variabel <i>corporate governance</i> (kepemilikan institusional, kualitas audit, dan proporsi komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan dengan manajemen laba. Hanya variabel komite audit yang menunjukkan pengaruh yang signifikan</p>
6	<p>Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada</p>		<p>Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan <i>discretionary accruals</i>. Hasil</p>

	Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. Halim (2005)		penelitian menunjukkan bahwa Asimetri, kinerja masa kini dan masa depan, faktor leverage, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Rahmawati (2006)		Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan <i>discretionary accruals</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba.
8	Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Go Public</i> di BEI. Setyaningrum dan Aprilia (2011)		Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan <i>discretionary accruals</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan